Cakrawala

Jurnal Pendidikan

Volume 11, Nomor 2 (2017)

http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala

email: cakrawala.upstegal@gmail.com

Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Drama Berbahasa Jawa dengan Model CTL Berbantuan Media Audiovisual

Geni_Purbatini

SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2017

Disetujui September 2017

Dipublikasikan November 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis naskah drama Berbahasa Jawa pada siswa kelas XII IPA 3 SMA N I Kramat tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berbantuan media audiovisual. Dari Hasil penelitian ini ada peningkatan motivasi belajar siswa dari rata-rata 68,1% pada siklus I menjadi 86,9% pada siklus II, sedang hasil belajar menulis naskah drama dari 75% pada siklus I menjadi 93,8% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model CTL berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar siswa dalam kompetensi keterampilan menulis naskah drama Jawa.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning, media, audiovisual

Increasing Motivation and Skills Writing Javanese Drama with CTL Model Assisted Audiovisual Media

Abstract

This research was aimed to increase motivation and writing skill of Javanese script's students at XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kramat, 2016/2017 academic years. This research was conduct in two circle using Contextual Teaching and Learning (CTL) strategy by audiovisual media. From the result of the research there was the rise of student's learning motivation from the average 68,1 % in the first circle become 86,9 % in the second circle. Whereas the result of learning in writing drama script from 75 % in the first circle become 93,8 % in the second circle. It is proved that the use of CTL strategy by audiovisual media can increase student's motivation and students' writing skill of Javanese drama script.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, media, audiovisual*

copyright © 2017 Universitas Pancasakti Tegal (ISSN 1858-4497)

Alamat korespondensi:
SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal

Email Penulis:
genipurbatini@gmail.com

PENDAHULUAN

SMA N I Kramat adalah salah satu SMA di Kabupaten Tegal yang masih menggunakan kurikulum KTSP untuk pembelajaran di kelas XII. Pelajaran Bahasa Jawa termasuk didalamnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa kelas XII IPA 3 pada pelajaran Bahasa Jawa khususnya kompetensi dasar menulis naskah drama Jawa kurang maksimal dibandingkan dengan kelas yang lain yaitu rata-rata ulangan harian hanya 64 % yang tuntas. Hal tersebut karena selama ini penulis masih menggunakan metode konvensional/ceramah.

Model Contextual Teaching and Learning (CTL) diterapkan peneliti dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama Jawa pada siswa dikarenakan dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata.

MATERI DAN METODE

Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan penduduk Bangsa Jawa di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Selain itu juga digunakan oleh penduduk di daerah lain, seperti di Banten terutama di Kota Serang, Kabupaten Serang, Kota Cilegon dan Kabupaten Tangerang, serta Jawa Barat khususnya kawasan pantai utara terbentang dari pesisir utara Karawang, Subang, Indramayu, Kota Cirebon dan Kabupaten Cirebon.

Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan penduduk Bangsa Jawa di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Selain itu juga digunakan oleh penduduk di daerah lain, seperti di Banten terutama di Kota Serang, Kabupaten Serang, Kota Cilegon dan Kabupaten Tangerang, serta Jawa Barat khususnya kawasan pantai utara terbentang dari pesisir utara Karawang, Subang, Indramayu, Kota Cirebon dan Kabupaten Cirebon.

Menulis menurut Slamet, 2007: 141 pada hakikatnya adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Menurut Kunandar, 2011:11, menulis merupakan kemampuan bahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang apalagi seorang guru. Menulis dalam arti komunikasi adalah suatu sarana untuk menyampaikan buah pikiran, gagasan, ide, pengetahuan, harapan, dan pesan.

Menurut Leksono (2007:42) menulis naskah drama merupakan suatu rangkaian perucapan maupun percakapan dalam bentuk tulisan yang tersusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan tema, isi, alur cerita, maupun irama. Biasanya disertakan keterangan tentang karakter atau perwatakan tokoh, suasana, dan setting. Secara keseluruhan bentuk khusus drama disampaikan melalui dialog.

Media menurut Suyanto adalah alat-alat grafis, photografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Suyanto juga menyebutkan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media, yaitu bahwa media.

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Pembelajaran kontekstual adalah terjemahan dari istilah *Contextual Teaching Learning* (CTL). Kata *contextual* berasal dari kata *contex* yang berarti "hubungan, konteks, suasana, atau keadaan". Dengan demikian *contextual* diartikan yang berhubungan dengan suasana (konteks). Sehingga CTL dapat diartikan sebagi suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Pembelajaran kontekstual dapat diartikan siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi di sekelilingnya

Karakteristik Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL)

Pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama dari pembelajaran produktif yaitu : konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Depdiknas, 2003:5).

- **Konstruktivisme (Constructivism)**

Setiap individu dapat membuat struktur kognitif atau mental berdasarkan pengalaman mereka maka setiap individu dapat membentuk konsep atau ide baru, ini yang dikatakan sebagai konstruktivisme .Fungsi guru disini membantu membentuk konsep tersebut melalui metode penemuan (*self-discovery*), inquiri dan lain sebagainya, siswa berpartisipasi secara aktif dalam membentuk ide baru. Pendekatan konstruktivisme mengandung empat kegiatan inti, yaitu :

1) Mengandung pengalaman nyata (*Experience*);
2) Adanya interaksi sosial (*Social interaction*);
3) Terbentuknya kepekaan terhadap lingkungan (*Sense making*);
4) Lebih memperhatikan pengetahuan awal (*PriorKnowledge*).

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Berdasarkan pada pernyataan tersebut, pembelajaran harus dikemas menjadi proses "mengkonstruksi" bukan menerima pengetahuan (Depdiknas, 2003:6).

- **Bertanya (Questioning)**

Bertanya merupakan strategi utama dal am pembelajaran kontekstual. Kegiatan bertanya digunakan oleh guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa sedangkan bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk

1) Menggali informasi, baik administratif maupun akademis;
2) Mengecek pengetahuan awal siswa dan pemahaman siswa;
3) Membangkitkan respon kepada siswa;
4) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa;
5) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru;
6) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa;
7) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

- **Menemukan (Inquiry)**

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri (Depdiknas, 2003). Menemukan atau inkuiri dapat diartikan juga sebagai proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah,yaitu :

1) Merumuskan masalah
2) Mengajukan hipotesis;
3) Mengumpulkan data;
4) Menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan;
5) Membuat kesimpulan.

Melalui proses berpikir yang sistematis, diharapkan siswa memiliki sikap ilmiah, rasional, dan logis untuk pembentukan kreativitas siswa.

- **Masyarakat belajar (Learning Community)**

Konsep *Learning Community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar itu diperoleh dari sharing antarsiswa, antarkelompok, dan antar yang sudah tahu

dengan yang belum tahu tentang suatu materi. Setiap elemen masyarakat dapat juga berperan disini dengan berbagi pengalaman (Depdiknas, 2003).

- **Pemodelan (Modeling)**

Pemodelan dalam pembelajaran kontekstual merupakan sebuah keterampilan atau pengetahuan tertentu dan menggunakan model yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuau. Dalam arti guru memberi model tentang "bagaimana cara belajar". Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukanlah satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Menurut Bandura dan Walters, tingkah laku siswa baru dikuasai atau dipelajari mula-mula dengan mengamati dan meniru suatu model. Model yang dapat diamati atau ditiru siswa digolongkan menjadi :

1. Kehidupan yang nyata (*real life*), misalnya orang tua, guru, atau orang lain.;
2. Simbolik (*symbolic*), model yang dipresentasikan secara lisan, tertulis atau dalam bentuk gambar ;
3. Resentasikan dengan menggunakan alat-alat audiovisual, misalnya televisi dan radio.

- **Refleksi (Reflection)**

Refleksi merupakan cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa yang sudah kita lakukan di masa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru. Struktur pengetahun yang baru ini merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahun yang baru diterima (Depdiknas2003). Pada kegiatan pembelajaran, refleksi dilakukan oleh seorang guru pada akhir pembelajaran. Guru menyisakan waktu sejenak agar siswa dapat melakukan refleksi yang realisasinya dapat berupa :

Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperoleh pada pembelajaran yang baru saja dilakukan.; Catatan atau jurnal di buku siswa; Kesan dan saran mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa agar guru dapat memastikan apakah siswa telah mengalami proses belajar yang benar. Penilaian autentik menekankan pada proses pembelajaran sehingga data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran.

Karakteristik *authentic assessment* menurut Depdiknas (2003) di antaranya: dilaksanakan selama dan sesudah proses belajar berlangsung, bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif, yang diukur keterampilan dan sikap dalam belajar bukan mengingat fakta, berkesinambungan, terintegrasi, dan dapat digunakan sebagai *feedback*. *Authentic assessment* biasanya berupa kegiatan yang dilaporkan, PR, kuis, karya siswa, prestasi atau penampilan siswa, demonstrasi, laporan, jurnal, hasil tes tulis dan karya tulis.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan.CTL disebut pendekatan kontektual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

Menurut teori pembelajaran kontekstual, pembelajaran terjadi hanya ketika siswa (peserta didik) memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dapat terserap

kedalam benak mereka dan mereka mampu menghubungannya dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar mereka. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa pikiran secara alami akan mencari makna dari hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pemahaman di atas, menurut metode pembelajaran kontekstual kegiatan pembelajaran tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas, tapi bisa di laboratorium, tempat kerja, sawah, atau tempat-tempat lainnya. Mengharuskan pendidik (guru) untuk pintar-pintar memilih serta mendesain linkungan belajar yang betul-betul berhubungan dengan kehidupan nyata, baik konteks pribadi, sosial, budaya, ekonomi, kesehatan, serta lainnya, sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penulis menggunakan penelitian tindakan kelas untuk membatu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh penulis dalam kegiatan pengajaran di kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2016. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPA 3 SMA N I Kramat Kabupaten Tegal yang terletak di Jalan Raya Garuda No. 1a Bongkok, Kramat Kabupaten Tegal.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 3 SMA N I Kramat. Objek yang menjadi kajian utamanya adalah motivasi dan keterampilan menulis naskah drama Jawa dengan model CTL yang berbantuan media audiovisual.

Prosedur Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengambilan data yaitu teknik tes dan non tes.Teknik tes dilakukan dua kali dan dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam menulis naskah drama setelah pembelajaran dilakukan. Tes ini berupa lembar tugas berisi perintah kepada siswa untuk menulis naskah drama. Hasil tes berupa naskah drama.

Teknik non tes yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi foto. Observasi digunakan untuk mengukur motivasi siswa selama penelitian, sedang dokumentasi digunakan untuk mendokumentasi siswa selama kegiatan penelitian.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data terdiri atas analisis data pada saat di lapangan yaitu pada saat pelaksanaan kegiatan dan analisis data yang terkumpul. Data yang sudah terkumpul berupa non tes yaitu observasi. Semua data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu peneliti yang diarahkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Tahap analisis data tes dimulai dengan membaca keseluruhan data yang ada, menyusunnya dalam satuan-satuan, dan mengkategorikannya. Kriteria keberhasilan peningkatan belajar adalah terjadinya peningkatan belajar menulis naskah drama yang terlihat dari pengamatan telah menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sesuai rencana dan siswa memperlihatkan peningkatan yang tinggi dalam belajar menulis naskah drama.

Keberhasilan pelaksanaan diukur dengan ketentuan KKM mata pelajaran Bahasa Jawa kelas XII tahun pelajaran 2016/2017 di SMA N 1 Kramat, yaitu 75.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dibuat tiga level yaitu :

1. Di bawah KKM yaitu < 75 tingkat keberhasilannya rendah
2. Sesuai KKM yaitu 75-85 tingkat keberhasilan sedang
3. Di atas KKM 86-100 tingkat keberhasilan tinggi

Adapun ketuntasan secara klasikal diukur apabila tercapai hasil rata – rata yang tuntas mencapai 85 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Hasil penelitian motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Jawa dengan model CTL yang berbantuan media audiovisual ini pada siklus I, siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Motivasi Belajar Siswa

NO	INDIKATOR MOTIVASI	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Tekun mengikuti pelajaran	62.5	90.6
2	Tekun mengerjakan tugas	65.6	84.4
3	Tepat waktu / disiplin	65.6	93.8
4	Kerjasama dengan teman	75.0	87.5
5	Aktif bertanya jawab	71.9	78.1
	Rata - rata	68.1	86.9

Dari data tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model CTL berbantuan media audiovisual dalam kompetensi menulis naskah drama Jawa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 18,8 % yaitu dari 68,1 % pada siklus 1 menjadi 86,9 % pada siklus II. Hal ini dapat membuktikan bahwa proses pembelajaran menulis naskah drama yang dikaitkan dunia nyata akan meningkatkan motivasi siswa. Siswa akan termotivasi karena dapat melihat dunia nyata dilingkungan sekitarnya.

Hasil Belajar

Adapun keberhasilan siswa dalam menulis naskah drama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

URAIAN	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
Tercapai	64 %	75 %	93,8 %
Belum Tercapai	36 %	25 %	6,2 %
Jumlah Siswa	32	32	32

Data pada table 2. di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learnin*g (CTL) yang berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menulis naskah drama Jawa yang pada pra siklus memperoleh hasil 64 % meningkat pada siklus I menjadi 75 % dan pada siklus II menjadi 93,8 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan 11 % dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan menjadi 18,2 %. Peningkatan kompetensi keterampilan menulis naskah drama ini karena penggunaan media audiovisual atau penayangan video berbahasa Jawa untuk contoh dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa akan memperoleh gambaran yang jelas dan konkrit untuk menulis naskah drama berbahasa Jawa. Dengan memperoleh gambaran tersebut siswa dapat menggali fakta-fakta nyata yang ada pada lingkungan sekitarnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang berbantuan media audiovisual dapat mengatasi kesulitan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa khususnya kompetensi menulis naskah drama

jawa pada kelas XII IPA 3 SMA N 1 Kramat Tahun Pelajaran 2016/2017 semester 1.

Penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 18,8 % yang pada siklus I sebesar 68,1 % meningkat di siklus II menjadi 86,9 % pada proses pembelajaran Bahasa Jawa dalam kompetensi menulis naskah drama Jawa kelas XII IPA 3 SMA N 1 Kramat Tahun Pelajaran 2016/2017 semester 1.

Penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas XII IPA 3 SMA N 1 Kramat Tahun Pelajaran 2016/2017 semester 1 dalam menulis naskah drama Jawa sebesar 18,8 %, yang mana pada siklus I sebesar 75 % menjadi 93,8 % pada siklus II.

Saran

Telah terbukti bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning yang berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Jawa, maka penulis menyarankan hal – hal sebagai berikut :

Model CTL berbantuan media audiovisual sangat efektif diterapkan untuk pembelajaran menulis naskah drama Jawa guna untuk mencapai nilai di atas rata – rata yang ditentukan.

Guru diharapkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pelayanan pendidikan sehingga menjadi guru yang professional karena mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Brahim, 1968. *Drama dalam Pendidikan*. Jakarta : PT Gunung Agung

De Porter, Bobbi dan Mike Ernacki, 2004. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, Edisi Keempat

Depdiknas, 2003.*Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta : Dirjen Depdinas

Dina Indriana, 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta : Diva Press, Edisi Pertama

El Saptaria, 2006. *Acting andbook, Panduan Praktis untuk Film & Teater*. Jakarta : Rekayasa Sains

Hamidah, Didah, *PTK berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Cerpen"*. Jakarta

Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Press.

Leksono Widyo, 2007. *Pembelajaran Teater untuk Remaja*. Semarang : CV Cipta

Puskur, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar*, Jakarta. Puskur, Balitbaang. Depdiknas

Ramelan, Kastoyo. 1980. *Seni Drama*. Solo: Tiga Serangkai.

Riyanto, Yatim, 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : SIC, Cet. II

Sardiman, A.M, 2007. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Semi, M. Atar, *Anatomi Sastra*. Jakarta : Angkasa Raya.tt

Slamet, St.Y, 2007. *Dasar – dasar keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta : UNS Press

Sumardjo, Jakob dan Saini. 1991. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia

Suyanto, Kasihani, 2008. *Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara